



Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Darul Hikam Munjul Bogor

Afrina Apriliani^{1*}, Iyan Rosita Dewi Nur²

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang
apin21.afrina@gmail.com¹, iyan.rosita@fkip.unsika.ac.id²

Informasi Artikel

Revisi:
30 April 2023

Diterima:
13 Mei 2023

Diterbitkan:
31 Agustus 2023

Kata Kunci

Minat Belajar
Matematika

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena siswa memiliki minat belajar yang kurang tinggi pada pembelajaran matematika. Minat ialah kesukaan seseorang terhadap sesuatu. Minat belajar merupakan kesukaan atau daya tarik seseorang terhadap suatu hal untuk mempelajari, mencari, dan menguasai sesuatu dengan semangat yang tinggi sehingga menumbuhkan gairah belajar di waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Darul Hikam Munjul Bogor dan untuk mengetahui besar minat belajar matematika yang dimiliki siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket (*quisioner*), observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa memiliki minat belajar sedang dengan persentase minat belajar matematika 83% dan minat belajar tinggi dengan persentase 17%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru memiliki pengaruh untuk meningkatkan semangat belajar, menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tentu harus adaptif, kreatif dan inovatif agar siswa mampu beradaptasi dengan baik dalam pelajaran matematika serta memberikan pandangan bahwa matematika bukanlah pelajaran yang sulit. Hal itu agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu disarankan perlu adanya penelitian selanjutnya agar mengetahui metode yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Abstract

This research is motivated by students have a less interest in learning mathematics. Interest is someone's liking for something. Interest in learning is a person's liking or attraction to something to learn, search for, and master something with high enthusiasm so as to foster a passion for learning at a certain time. This study aims to analyze the interest in learning mathematics in class VIII students at SMP Darul Hikam Munjul Bogor and to find out how much interest students have in learning mathematics as well as the factors that influence the high and low in students learning. The sampling technique in this study was purposive sampling. This type of research is a qualitative descriptive research. The instruments used in the research were questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis. The research results obtained were that students had a moderate interest in learning with a percentage of interest in learning mathematics 83% and a high interest in learning with a percentage of 17%. Based on the results of this study, the teacher has the influence to increase enthusiasm for learning, foster students' interest and interest during the teaching and learning process. Teachers certainly have to be adaptive, creative and innovative so that students are able to adapt well in mathematics lessons and provide the view that mathematics is not a difficult subject. This is to create a comfortable learning atmosphere and in accordance with what is expected. For this reason, it is suggested that further research is needed in order to find out the appropriate method to increase student learning interest.

How to Cite: Apriliani, A. & Dewi Nur, I.R. (2023). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Darul Hikam Munjul Bogor. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8 (2), 127-135.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara untuk menaikkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Menurut Ratnasari (2017), pendidikan merupakan titik awal untuk mengembangkan generasi muda yang siap bersaing di dunia yang menuntut saat ini. Pendidikan yang baik juga menghasilkan orang-orang yang baik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memberikan fasilitas dan informasi yang memadai bagi perkembangan anak didiknya agar mampu berjuang di era modernisasi. Dari semua jenjang pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada. Menurut Ratnasari (2017), matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama dan sangat penting, sehingga sering menjadi bahasan utama dan menimbulkan masalah bagi siswa yang mempelajarinya. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran untuk anak sekolah, khususnya di Indonesia. Menurut Lestari (2015), matematika adalah ilmu pengetahuan global, yang sebenarnya menjadi salah satu adanya perkembangan teknologi modern, yang memiliki peran penting dalam berbagai persoalan yang berkaitan dengan bidang keilmuan dan memajukan pemikiran manusia. Dewasa ini, hal yang mendasari dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ada pada perkembangan matematika dalam bidang ilmu bilangan, aljabar linier, aljabar matriks, analisis, teori probabilitas dan matematika diskrit. Sehingga menguasai dan menciptakan teknologi di masa mendatang yang membutuhkan pengetahuan matematika yang kuat sejak dini.

Namun, rendahnya minat siswa dalam belajar matematika ialah satu dari beberapa masalah utama dalam pembelajaran matematika. Menurut Putri et al. (2019), minat siswa terhadap matematika tercermin dari bagaimana anak berpartisipasi di kelas, mencatat atau memperhatikan di kelas. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pengajaran. Melalui minat belajar yang tinggi, siswa mengikuti dan memperhatikan materi saat belajar matematika. Menjaga perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat memudahkan pemahaman konsep matematika. Menurut Fadillah (2016), rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa, sehingga minat siswa untuk belajar matematika menurun. dari rumus-rumus yang akan dipelajari dan juga mengingat soal-soal yang diberikan cukup sulit untuk dipahami, sehingga minat siswa untuk mempelajari matematika lebih lanjut tidak dibangkitkan.

Minat adalah ketika seseorang menyukai sesuatu. Minat belajar adalah kecenderungan atau kecenderungan seseorang untuk belajar, mencari dan menguasai sesuatu dengan semangat yang besar untuk mengobarkan semangat belajar pada waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Friantini & Winata (2019) bahwa motivasi belajar yang paling utama yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa tanpa henti. Minat berarti kesenangan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas seseorang. Menurut Putri et al. (2019) Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tertarik dan berpaling pada suatu objek berupa objek atau kegiatan yang memenuhi keinginan atau kebutuhannya. Ketika siswa memiliki minat atau minat dalam belajar, siswa menunjukkannya melalui

sikap dan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Menurut ID C. K. Putri & Widodo (2017), Minat adalah perhatian atau ungkapan yang ditunjukkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan diri sendiri dan sesuatu yang lain. Minat belajar matematika mempunyai pengaruh penting terhadap keberhasilan belajar matematika, karena jika pembelajaran tersebut tidak menarik minat siswa, maka keberhasilan belajar tidak dapat terwujud dengan baik dan juga harapan yang dibebankan padanya. Semakin besar minat siswa dalam belajar matematika, maka semakin baik pula pembelajaran matematika tersebut. Menurut Yuliati (2021), minat belajar berarti minat seseorang untuk sepenuhnya terlibat dalam sesuatu, menggunakan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang valid tentang pembelajaran pengetahuan dan informasinya tanpa paksaan eksternal untuk memperolehnya.

Menurut Prastika (2020), minat adalah apa yang dipahami dan digunakan seseorang, selama dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran karena jika mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa tersebut kemungkinan besar tidak akan belajar dengan baik karena tidak memiliki minat untuk belajar. Siswa enggan mempelajari hal-hal baru, mereka tidak puas dengan apa yang mereka pelajari. Sebaliknya, suatu topik yang menarik minat siswa lebih mudah diingat, dihafalkan dan ditransmisikan karena minat belajar selanjutnya meningkatkan aktivitas belajar dan mempengaruhi suasana hati dan pikiran ketika pembelajaran terjadi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak yang tinggi pada akhirnya mengarah pada tujuan dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Siswa yang lebih berminat belajar dibandingkan siswa lainnya cenderung lebih rajin, tekun, gigih, bersemangat belajar, tidak mudah menyerah, dan bersemangat menerima tantangan dan hal-hal baru. Siswa dengan kriteria ini memandang setiap kesulitan belajar sebagai tantangan yang harus diatasi. Menurut Prastika (2020), anak dengan minat belajar yang tinggi cenderung menyukai pelajaran yang berkaitan dengan perhitungan seperti matematika, sehingga mereka tidak hanya belajar matematika untuk memenuhi tugas dan tugas atau persyaratan kurikulum guru, tetapi mereka senang dan melakukannya. Sedang belajar. matematika pada salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada tidaknya motivasi eksternal dalam belajar matematika tidaklah penting. Sementara itu, siswa yang minat belajarnya kurang tinggi cenderung malas, menghindari soal-soal matematika dan soal-soal yang diberikan guru di sekolah. Siswa merasa lebih nyaman ketika guru matematika tidak hadir di kelas, dan belajar mandiri tidak bertujuan untuk menambah pengetahuan dengan bertanya kepada teman yang lebih memahami materi atau dengan membaca literatur. Jika pekerjaan rumah guru atau tugas lain dilakukan hanya untuk memenuhi tugas dan terputus, dia tidak peduli apakah tugas itu harus dipahami atau tidak. Peran penting guru dalam memfasilitasi pembelajaran matematika sangat penting bagi siswa yang minat belajarnya kecil. Magdalena dkk. (2020) berpendapat bahwa peran guru dalam mengembangkan minat siswa harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat menunjukkan minatnya.

Pembelajaran matematika dengan waktu belajar yang memadai cocok untuk siswa yang minat belajarnya kecil. Karena pembelajaran matematika memerlukan konsentrasi yang lebih, maka diperlukan waktu yang tepat agar proses pembelajaran lebih bermakna di mata siswa, sehingga guru harus cermat dalam melihat situasi dan keadaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Prastika (2020), waktu belajar yang cukup cocok bagi siswa yang minat belajarnya kecil. Menurut Ajeng Daniyati (2015), faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan verbal, keterampilan interpersonal dan minat belajar matematika berhubungan secara signifikan, sehingga hal ini tidak dapat diabaikan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti secara lebih rinci dengan menggunakan permasalahan sebanyak-banyaknya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Hikam Munjul Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor untuk tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen ini diberi peringkat pada skala Likert dengan empat kemungkinan tanggapan. Jawaban atas setiap pertanyaan dievaluasi dalam bentuk rangkaian kata dari sangat positif hingga sangat negatif. Skor untuk kuesioner ini dihasilkan dan diubah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. Gradasi Nilai Angket

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Angket (*quisioner*) yang digunakan berupa angket minat belajar dengan indikator berupa (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar (Friantini & Winata, 2019). Angket minat belajar ini terdiri dari 20 pernyataan dengan skala tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategori minat belajar siswa sesuai dengan yang di rumuskan oleh Thoifah (2015) dengan rumus $i = \frac{R}{k}$. Kategori minat belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategori Minat Belajar Siswa

Interval	Kategori
0-33%	Rendah
34-66%	Sedang
67-100%	Tinggi

Validitas dan reliabilitas kuesioner telah diuji pada penelitian sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan petunjuk wawancara yang sistematis dan tersusun sempurna. Wawancara ini berfungsi sebagai kelanjutan dari survei. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Urutkan data yang diterima berdasarkan skor atau nilai masing-masing indikator sesuai Tabel 1.
2. Menganalisis data untuk setiap indikator,
3. Merangkum minat belajar siswa.

Tujuan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung persentase rata-rata respon siswa per pernyataan, yang ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum fiPi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_i = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

fi = frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

Pi = persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

n = banyaknya siswa Untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per indikator dan secara keseluruhan ditentukan dengan rumus:

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{P}_T = persentase rata-rata jawaban siswa per indikator atau secara keseluruhan

\bar{P}_i = persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke - i

k = banyaknya item pernyataan

Tabel 3. Kriteria Penafsiran Persentase Jawaban Angket

Kriteria	Kategori
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P \leq 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P \leq 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

(K. E. Lestari & Yudhanegara, 2017)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian

Pada tahap ini diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Kategori Angket Minat Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Rendah	0	0%
Sedang	5	83%
Tinggi	1	17%

Pada tabel 3, secara keseluruhan terlihat bahwasannya 1 dari 6 siswa memiliki minat belajar tinggi yang dihitung dalam persentase sebesar 17%, sedangkan 5 dari 6 siswa memiliki minat belajar yang sedang yaitu sekitar 83%, dan tidak terdapat siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan siswa dalam belajar sehingga ada harapan serta peningkatan kualitas pendidikan Indonesia di masa depan untuk lebih baik, berhasil, dan sukses.

Tabel 5. Hasil Presentase Indikator Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase rata-rata	Penafsiran
1	Perasaan senang	53%	Sebagian besar
2	Ketertarikan untuk belajar	42%	Hampir setengahnya
3	Menunjukkan perhatian saat belajar	67%	Sebagian besar
4	Keterlibatan dalam belajar	58%	Sebagian besar

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengamati siswa dalam belajar matematika, yang menggunakan 4 (empat) indikator minat belajar, yaitu (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, diketahui bahwasannya sebagian besar siswa kelas VIII SMP Darul Hikam memiliki minat belajar sedang. Yang bermakna, siswa-siswi tersebut masih memiliki daya tarik yang cukup untuk terus belajar dan meningkatkan potensi diri dalam pelajaran matematika. Pada pengamatan ini, perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam belajar matematika cenderung lebih besar dibanding dengan 2 (dua) indikator minat belajar yang lain. Siswa-siswi kelas VIII SMP Darul Hikam tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, namun mereka juga merupakan santri/wati dari Pondok Pesantren Darul Hikam. Guru dan siswa berada pada lingkungan yang sama, sehingga kedekatan mereka jauh lebih baik dibanding dengan sekolah pada umumnya. Maka dari itu, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa berusaha menunjukkan perhatiannya karena hal itu dianggap perlu dilakukan untuk menghargai guru saat mengajar.

Beberapa faktor tersebut, hal itu menjadikan tidak adanya siswa-siswi yang berminat belajar rendah. Keadaan dan suasana belajar yang mendukung membantu mereka untuk mendongkrak semangat yang lebih tinggi dalam belajar. Hubungan sosial antar teman dan interaksi yang baik dengan guru melengkapi suasana pembelajaran sehingga terlihat lebih kondusif dan siswa cenderung ingin mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, walaupun tidak sepenuhnya dirasa menyenangkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi seperti kurang pemahannya materi yang sebelumnya sudah

dijelaskan, tugas yang belum diselesaikan, dan ketika semangat belajar sedang menurun, guru akan memberikan waktu belajar lebih dan memberikan perhatian khusus pada siswa-siswi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirait & Apriyani (2021) yang mengatakan bahwa kecakapan guru dalam memilih model pembelajaran akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Situasi tersebut dapat menciptakan keefektifan pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal, yang mana untuk dapat tercapainya harapan tersebut, perlu adanya upaya lebih yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pula dengan siswa-siswi yang lain apabila dirasa memiliki pemahaman yang lebih, mereka akan turut membantu temannya untuk memahami materi pada pelajaran matematika yang sudah disampaikan sebelumnya.

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan hasil presentase indikator minat belajar siswa, jawaban siswa pada indikator awal itu memberikan informasi adanya perasaan senang terhadap pembelajaran diperoleh presentase rata-rata 53% dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sebagian besar siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran matematika. Pada indikator yang kedua yaitu berupa adanya ketertarikan terhadap pembelajaran dimana memperoleh rata-rata 42%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa hampir setengah siswa memiliki daya tarik terhadap pembelajaran matematika. Indikator yang selanjutnya yaitu menunjukkan perhatiannya dalam belajar dan memperoleh rata-rata 67%. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sebagian besar siswa menunjukkan perhatiannya pada saat belajar. Pada indikator yang terakhir yaitu adanya keterlibatan siswa dalam belajar, pada indikator memperoleh presentase rata-rata 58%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterlibatan selama kegiatan pembelajaran matematika. Dari hasil kesimpulan yang sudah disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa hasil presentase dari masing-masing indikator termasuk dalam kategori hampir setengahnya dan sebagian besar dari keseluruhan siswa. Dari keempat indikator yang memiliki presentase paling rendah adalah indikator kedua yaitu memiliki ketertarikan untuk belajar sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa belum mempunyai kemauan yang besar untuk belajar matematika. Akan tetapi, siswa ingin dan berusaha lebih untuk berpikir dan menunjukkan perasaan senang, perhatian dan keterlibatannya selama pembelajaran, dan hal ini terlihat dari presentase yang tertinggi ada pada indikator ketiga yaitu menunjukkan perhatian untuk belajar. Secara komprehensif, apabila dilihat dari masing-masing indikator dapat disimpulkan bahwa setengah dari siswa mau untuk belajar, dan siswa masih kurang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar siswa memiliki minat belajar sedang. Faktor-faktor yang mendukung siswa dalam meningkatkan minat belajar yaitu: a) perasaan senang ketika mengikuti proses pembelajaran, b) ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika, c) memperlihatkan perhatian lebih dalam kegiatan belajar, d) keterlibatan untuk

memberikan sumbangsih lebih pada proses pembelajaran. Suasana belajar yang mendukung dapat meningkatkan *mood*, baik siswa dalam belajar dan guru ketika mengajar. Kesiapan siswa dalam belajar dan guru yang menyenangkan dapat membuat perubahan baik yang signifikan untuk minat belajar yang lebih sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai jika siswa-siswi senang untuk berkontribusi dan memberikan perhatiannya untuk turut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Namun, dikarenakan penyebab meningkatnya minat belajar siswa sebagian besar diberikan oleh guru, siswa akan cenderung lebih *down* jika perhatian yang diberikan guru berkurang atau berubahnya metode serta model pembelajaran yang dilakukan guru. Maka dari itu, guru perlu lebih cermat lagi untuk mencari bagaimana proses pembelajaran dilakukan agar lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mengabaikan dan mendapatkan hasil belajar yang jauh lebih baik lagi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan data yang didapatkan, disarankan bagi guru agar selalu berusaha lebih baik lagi untuk dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa sehingga ketercapaian hasil belajar yang lebih maksimal. Disarankan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar dan memotivasi diri untuk menaikkan minat dalam belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. Disarankan juga kepada peneliti lain, agar dengan benar memperhatikan dalam segi penyebaran angket (*quisioner*) sehingga hasil yang di dapat sesuai dengan keadaan diri siswa sebenarnya.

Referensi

- Ajeng Daniyati, N. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 50–60. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278–287.
- Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17–22. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar

- Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Putri, I. D. C. K., & Widodo, S. A. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Sirait, E. D., & Apriyani, D. D. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 827–831. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/5072>
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani.
- Yuliati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik. *05(02)*, 1159–1168.